

**Riset Pelaporan Keuangan Pemerintahan Selama Satu Dekade
di Indonesia : Sebuah Review Literature**Deviani^{1*}¹Universitas Negeri Padang, Indonesia*Corresponding author: devianisyafei2@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110780>

Diterima : 02 Desember 2020
 Direvisi : 12 Desember 2020
 Disetujui : 18 Desember 2020
 Tersedia daring : 21 Desember 2020

Abstract

This paper aim to provides the overview of the state of research in the fields of governmental financial reporting in Indonesia over the period 2005-2015 and also explore avenue for future research. To achieve the aim, this paper reviews prior research on governmental financial reporting in Indonesia encompassing the research papers published in nine university journals, Accounting National Symposium (SNA), theses and dissertation from selected universities. A total of 28 studies were identified. Review based on the following three research question: 1) What topik of interest to researchers, 2) what research methods are most often used, 3) what paradigm approach used by the researchers. By so doing the government's financial reporting research mapping may be obtained. The result of the analysis conducted in this paper reveals a paradigm approach undertaken in research. Moreover, the result show that, most topic of interest is disclosure area, archival and questionnaire research method are still dominated. Furthermore, although there are variation related to topik theories and research methods, a mainstream in governmental financial reporting research seems to exist. The institutional and social aspects of financial reporting are still relatively unexplored. This review suggests in order to conduct research with the diverse paradigm approaches. Each paradigm should complementary and cooperate not isolated. The literature review is limited to research papers published in Indonesian university, Indonesian postgraduates students research from overseas excluded. Finally recommended to conduct financial reporting research by discussing the institutional and social aspects.

Keywords: *Public Sektor Accounting; Governmental Financial Reporting; Paradigm Approach*

Abstraksi

Makalah ini bertujuan memberikan gambaran penelitian di bidang pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia selama periode 2005-2015 dan juga mengeksplorasi jalan untuk penelitian di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, makalah ini mengkaji penelitian sebelumnya tentang pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia yang meliputi makalah penelitian yang diterbitkan di sembilan jurnal universitas, Simposium Nasional Akuntansi (SNA), tesis dan disertasi dari perguruan tinggi terpilih. Sebanyak 28 studi telah diidentifikasi. Review berdasarkan tiga pertanyaan penelitian berikut: 1) Topik apa yang menarik minat peneliti, 2) metode penelitian apa yang paling sering digunakan, 3) pendekatan paradigma apa yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian pemetaan riset pelaporan keuangan pemerintah dapat diperoleh. Hasil analisis mengungkapkan pendekatan paradigma yang dilakukan dalam penelitian. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar topik yang diminati adalah bidang keterbukaan, metode kearsipan dan kuisisioner masih mendominasi. Aspek kelembagaan dan sosial dari pelaporan keuangan masih relatif belum dieksplorasi. Kajian ini menyarankan agar dapat melakukan penelitian dengan pendekatan paradigma yang beragam. Setiap paradigma harus saling melengkapi dan bekerja sama, tidak terisolasi. Tinjauan pustaka terbatas pada makalah penelitian yang diterbitkan di universitas Indonesia, penelitian mahasiswa pascasarjana Indonesia dari luar negeri tidak termasuk. Akhirnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian pelaporan keuangan dengan membahas aspek kelembagaan dan sosial.

Kata-kata kunci: Akuntansi Sektor Publik; Pelaporan Keuangan Pemerintah; Pendekatan Paradigma

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Deviani. (2020). Riset Pelaporan Keuangan Pemerintahan Selama Satu Dekade di Indonesia : Sebuah Review Literature.

Wahana Riset Akuntansi. Vol 8 (No 2), 126-139



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Reformasi sektor publik di Indonesia telah bergulir semenjak presiden Suharto mengundurkan diri pada tahun 1998. Salah satu reformasi yang dilakukan dibidang akuntansi sektor publik adalah reformasi dalam pelaporan keuangan dengan memperkenalkan akuntansi *accrual* pada pemerintahan Indonesia. Seluruh institusi pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) diwajibkan menyusun laporan keuangan (UU no 17/2003). Selanjutnya pada tahun 2004 pemerintah mengeluarkan PP no 24 tahun 2005 (standar akuntansi pemerintah) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan pemerintah. Standar ini mulanya menetapkan basis kas menuju akrual dalam pelaporan keuangan, namun kemudian pada tahun 2010, PP 24/2005 direvisi dengan PP 71/2010 dengan mengubah basis kas menuju *accrual* menjadi basis *accrual*. Pada PP 71/2010 dinyatakan bahwa seluruh institusi pemerintah sudah mengimplementasikan basis *accrual* dalam pelaporan keuangannya paling lambat tahun 2015.

Tujuan pemerintah Indonesia melakukan reformasi di bidang akuntansi sektor publik agar pemerintahan lebih transparan dan akuntabel (Harun 2013). Dengan basis *accrual* diharapkan metode pengakuan dan pengukuran terhadap item item laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan tentang pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan, sehingga pengambilan keputusan lebih berkualitas dan transparan.

Sepuluh tahun setelah reformasi dalam pelaporan keuangan (PP no 24/2005) atau 5 tahun setelah dikeluarkannya pp no 71 /2010, bagaimanakah riset pelaporan keuangan pemerintah di kalangan akademik akuntansi Indonesia? Apa topik yang sangat menarik bagi para peneliti?, Apa metode penelitian yang paling sering digunakan? Apa pendekatan paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan riset di bidang akuntansi pemerintahan dan khususnya pelaporan keuangan?. Maka tujuan dari artikel ini adalah untuk memetakan posisi dan kondisi riset pelaporan keuangan pemerintahan selama satu dekade terakhir dan mengetahui peluang riset yang masih terbuka lebar dimasa depan.

Beberapa peneliti telah melakukan review di bidang akuntansi sektor publik, misalnya Lapsley (1988) memberikan review terhadap akuntansi manajemen dan keuangan sektor publik, pendanaan institusi sektor publik dan audit sektor publik secara menyeluruh, Van Helden (2005) mengkaji kontribusi akuntansi manajemen, Broadbent dan Guthrie (1992) (2008). Broadbent dan Guthrie (1992) focus mengkaji riset akuntansi alternative dan menghubungkannya dengan konteks organisasi. broadbent dan Guthrie (2008) mereview lebih komprehensif yaitu dari tahun 1992 sampai 2006. Dia menemukan bahwa riset dibidang akuntansi manajemen sektor public adalah bidang yang paling diminati. Andrew Goddard (2010) mereview pendekatan metodologi yang digunakan oleh peneliti sektor publik US dengan peneliti sektor publik UK. Namun artikel ini berfokus pada pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia . Ada dua alasan yang dapat dikemukakan. Pertama Indonesia sudah melakukan reformasi pelaporan keuangan sejak tahun 2005 maka itu perlu diketahui implementasi reformasi akuntansi sektor publik di bidang pelaporan keuangan. bagaimana implementasi basis kas menuju *accrual* sejak dikeluarkan SAP 2005 dan bagaiman implementasi basis *accrual* di pemerintahan daerah setelah dikeluarkannya SAP 2010. Kedua untuk mengetahui dampak perubahan system pelaporan keuangan pemerintah (cash toward *accrual* and *accrual*) terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah

METODE PENELITIAN

Review ini difokuskan pada satu jenis organisasi, yaitu organisasi pemerintah lokal. Hal ini dilakukan karena pelaporan keuangan di pemerintahan daerah masih banyak menemukan kendala dan permasalahan dibanding pemerintahan pusat. Dalam ihtisar hasil pemeriksaan semester 2 tahun 2014 pencapaian opini WTP pemerintah daerah jauh lebih rendah dari pemerintah pusat. Pemerintah pusat

sudah 74 % yang memperoleh opini WTP sementara pemerintah daerah hanya 30% (BPK RI 2015). Selain itu akuntansi pemerintahan daerah terkait dengan kepentingan riset saya.

Pelaporan keuangan adalah proses mengkomunikasikan informasi keuangan . pelaporan keuangan menginformasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu pemerintah dalam melayani kepentingan masyarakatnya. pelaporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban tentang keuangan pemerintahan yang diterima dari pembayar pajak. dalam review ini ruang lingkup pelaporan keuangan hanya terkait dengan penyajian laporan keuangan. Artinya tidak meliputi proses pengakuan ,pengukuran dan penilaian

Pemilihan Jurnal dan Universitas

Review dilakukan pada 2 kelompok. Pertama terhadap riset akuntansi sektor publik yang telah dipublikasi di web universitas selama periode 2005-2015 yang meliputi jurnal akademik university, tesis dan disertasi. Universitas yang dipilih adalah Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro dan Universitas Brawijaya. Selektivitas perlu dilakukan mengingat banyak universitas yang mempunyai program akuntansi sektor publik akuntansi. Ada dua alasan utama mengapa memilih universitas tersebut. Pertama, universitas telah lama memiliki program pascasarjana bidang akuntansi sektor publik. Kedua, universitas memiliki jurnal terakreditasi yang bisa diakses melalui web. Makalah ini mereview 9 jurnal yaitu: Akuntansi dan sistem informasi bisnis (ABIS-UGM) vol 1-10, the Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR-UGM) vol 8 no 1 2005 – vol 16 no 1 2013 , Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JIEB-UGM) vol 20 no 1 2005 – vom 28 no 3 2013 , Jurnal Akuntansi multiple Paradigma (JAMAL -UNBRAU) vol 1 no 1 2010 – vol 2 no 5 2014 , International Journal Of Accounting Dan Masyarakat Bisnis (IJABS- Unbrau) vol 13 no 1 2005 – vol 22 no 1 2014 , jurnal Maksi-UNDIP vol 5 no 1 2005 – vol 13 no 2 2013, Jurnal Akuntansi Dan Audit (JAA-Undip) vol 5 no 2 2009 – vol 9 no 2 2013 , Asia Pasific Journal Of Akuntansi Dan Keuangan (APJAF-UI) vol 1 no 1 2010 – vol 2 no 2 2012, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (JAKI-UI) vol 2 no 1 2005 – vol 10 no 1 2013. Thesis dan disertasi meliputi periode 2005 sampai 2014 kelompok kedua yaitu review terhadap hasil riset akademisi akuntansi diseluruh Indonesia yang disajikan dalam simposium Nasional Akuntansi(SNA) mulai dari SNA 8 sampai SNA 17 . SNA merupakan suatu konferensi tahunan yang dilaksanakan bagi seluruh akademisi akuntansi diseluruh Indonesia.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara. Cara pertama adalah melalui website universitas dan selanjutnya masuk ke library elektronik atau database elektronik masing masing universitas/ fakultas/ program studi. hal ini dilakukan terhadap pengumpulan data jurnal , tesis dan disertasi. Sementara untuk artikel SNA dilakukan dengan cara mengumpulkan hardcopy dan softcopy artikel dalam periode riset dari berbagai pihak. Pada tahap awal ini ditemukan 2919 riset (lihat tabel 1)

Tahap selanjutnya adalah melakukan penyaringan tahap 1 dengan membaca judul dan atau abstrak. Kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kelompok akuntansi sektor publik, pencarian pada tahap ini menghasilkan 447 riset atau hanya 15 % dari total riset . Penyaringan tahap 2 dilakukan dengan memilih riset yang dilakukan di pemerintahan daerah. Pada tahap ini ditemukan 311 riset atau 70 % dari total riset akuntansi sektor publik serta 11% dari 2919 riset . kemudian penyaringan tahap akhir adalah mengklasifikasikan riset yang dilakukan di pemerintahan daerah berdasarkan topik topik riset yang diminati. Topik topik tersebut adalah 1) pelaporan keuangan, 2) budgeting, 3) kinerja, 4) sistim informasi akuntansi, 5) auditing, 6) lain lain (pajak, manajemen keuangan daerah). pada penyaringan tahap akhir ditemukan hanya 28 riset tentang pelaporan keuangan (tabel 3)

Tabel 1 menunjukkan total riset keseluruhan, jumlah riset akuntansi sektor publik (PSA) dan jumlah riset akuntansi sektor publik yang dilakukan di pemerintahan daerah oleh akademisi akuntansi di Indonesia selama periode 2005 -2015. Dari tabel 1 terlihat diantara 9 jurnal, jurnal ABIS memiliki proporsi yang paling banyak dalam mengpublikasikan riset akuntansi sektor publik dibanding jurnal yang lain (36%). Sementara untuk theses dan dissertation , akademisi Universitas Gajah Mada paling berminat melakukan riset di di bidang akuntansi sektor publik dibanding univertitas lain (thesis 28% dan dissertation 8%)

Tabel 1: Number of Research on Public Sector Accounting Research In The Period 2005 -2015

Journal , Dissertation And Theses	Total Number Of Studies	Number Of Paper On Public Sector Accounting		Number Of Paper On Local Government In Public Sector Accounting		
		Total	%	Total	% of total number on PSA	% Of Total Number Of Studies
SNA	1053	161	15%	115	71%	11%
ABIS (UGM)	211	75	36%	47	63%	22%
JAMAL (UNBRAW)	159	23	14%	16	70%	10%
maksi undip	120	15	13%	12	80%	10%
JAKI(UI)	133	5	4%	5	100%	4%
IJABS (UNBRAW)	103	0	0%	0	0%	0%
JIEBS (UGM)	209	8	4%	6	75%	3%
IJAR (UGM)	138	7	5%	5	71%	4%
JAA (undip)	55	9	16%	7	78%	13%
APJAF (UI)	24	1	4%	1	100%	4%
disertasi IU	29	2	7%	1	50%	3%
theses UI	104	15	14%	3	20%	3%
theses ugm	265	75	28%	53	71%	20%
dissertation UGM	39	3	8%	3	100%	8%
dissertation undip	26	0	0%	0	0%	0%
thesis undip(s/d 2011)	251	48	19%	37	77%	15%
Total	2919	447	15%	311	70%	11%

Tabel 2 menunjukkan pengembangan minat riset akuntansi pemerintah daerah per topik selama periode 2005 -2015. Topik penganggaran merupakan topik yang paling diminati bagi peneliti. Kinerja adalah topik yang paling populer kedua. Namun pada topik pelaporan keuangan, riset relatif sedikit. Riset Pelaporan hanya 28 artikel atau hanya 9 % dari total riset yang dilakukan di pemerintahan daerah. Jurnal JAA paling banyak menyajikan topik pelaporan dalam satu dekade terakhir. Berbeda dengan tesis dan disertasi, hanya tesis UGM yang paling banyak membahas topik reporting. Dan yang mengejutkan dari 28 riset pelaporan tidak ada satupun disertasi yang membahas topik pelaporan keuangan.

Analisis data

Analisis terhadap artikel yang telah diidentifikasi dilakukan dengan kerangka klasifikasi gabungan Vivien Beatty (2005), dan Burrell Morgan (1979). Klasifikasi tersebut berdasarkan topik riset, metode riset dan pendekatan paradigma yang digunakan. Topik riset akan dibagi kedalam area berikut: 1) transparansi, 2) Disclosure (secara tradisional maupun melalui internet financial reporting), 3) Akuntabilitas (meliputi opini audit dan kecurangan), 4) implementasi SAP, 5) kebutuhan pengguna, 6) pemahaman terhadap laporan keuangan dan karakteristik kualitatif. Metode riset diklasifikasikan dengan mengadopsi gabungan kerangka pengklasifikasian Vivien Beattie (2005). Sedangkan untuk pengklasifikasian pendekatan paradigma digunakan kerangka Burrell and Morgan (1985). Sehingga akhirnya diketahui peta keadaan penelitian pelaporan keuangan pemerintah dalam 10 tahun terakhir di Indonesia.

Tabel 2: Number Of Studies On Local Government Accounting Research By Topic Over The Period 2005 -2015

	reporting		Budgeting		performance		system		audit		other	
	total	%	total	%	total	%	total	%	total	%	total	%
SNA	16	14	33	29	29	25	12	10	14	12	11	10
ABIS			3	6	12	26	8	17	10	21	14	30
JAMAL	1	6	6	38	2	13	1	6	1	6	5	31
JAKI (UI)	1	20	1	20	1	20	1	20	1	20		
IJABS												
JEBI			2	33	3	50	1	17				
IJAR	1	20	1	20	2	40					1	20
JAA (undip)	4	57	3	43								
jurnal maks undip			6	50			4	33	2	17		
disertasi UI					1	100						
theses UI					1	33	1	33	1	33		
theses ugm dissertation	4	8	14	26	16	30	3	6	8	15	8	15
UGM dissertation undip			1	33	1	33			1	33		
thesis undip(s/d 2011)	1	3	18	49	4	11	2	5	9	24	3	8
total	28	9	88	28	72	23	33	11	47	15	42	14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dimulai dengan menyajikan klasifikasi berdasarkan topik riset, kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi berdasarkan metode riset dan diakhiri dengan klasifikasi pendekatan paradigma

Topik Riset

Pada tabel 3 terlihat bahwa topik pengungkapan laporan keuangan merupakan topik yang paling menarik bagi para akademik akuntansi pemerintahan di Indonesia. Riset berfokus pada aspek lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengungkapan. Riset ini meliputi pengungkapan wajib dan sukarela. Kebanyakan analisis riset ini membahas isu-isu spesifik seperti: pelaporan keuangan melalui internet. Hampir semua riset menguji faktor-faktor yang mempengaruhi disclosure. Dari 9 riset tentang pengungkapan hanya satu yang mencoba membandingkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah melalui internet (Trisnawati 2014).

Topik karakteristik qualitative juga topik yang diminati. Isu yang dibahas melihat hubungan sebab dan akibat dari variabel-variabel seperti relevansi, kelengkapan, efektifitas sistem akuntansi, pengendalian intern dan pengelolaan aset. Riset tentang opini audit, transparansi dan user need masing-masing 3 artikel. Topik opini audit membahas faktor-faktor penyebab opini audit laporan keuangan. Variabel yang diteliti adalah kesejahteraan masyarakat, politik, regulasi dan sistem pengendalian internal. Topik user need mencoba mengidentifikasi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Dan topik transparansi melihat pengaruh variabel-variabel seperti penyajian neraca daerah, tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan aksesibilitas laporan terhadap transparansi.

Mungkin yang mengejutkan adalah riset implementasi SAP, merupakan topik yang paling sedikit, hanya 1 riset yang membahas tentang hal ini. Standar yang dibahas adalah PSAP no 2 tentang laporan realisasi anggaran dan menghubungkannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain

itu topik tentang kecurangan dan pemahaman terhadap laporan keuangan masih mendapat sedikit perhatian dari para akademik akuntansi Indonesia.

Tabel 3: Number of Studies In Specific Research Topic (2005-2015)

Research Topic	Number of paper	%
transparancy	3	11
disclousure		
Internet Fin report	4	14
Fin Report	5	18
accountabilities		
audit opinion	3	11
fraud	2	7
GAS implementation	1	4
user need	3	11
understanding	2	7
qualitative characteristic	5	18
total	28	100

Metode riset

Klasifikasi metode riset vivien baetie (2005) tidak banyak yang diperdebatkan. Hampir semua kategori cukup jelas ,Analitical modelling mengacu ke mathematical analysis yang concern dengan pengembangan model matematika atau analisis statistic seperti analisis data envelope. Reasoned argument mengacu ke riset narrative. Tabel 4 menunjukkan bahwa akademisi Indonesia sebagian besar menggunakan kuisisioner method (32%) dan metode arsip (36%).

Tabel 4: Number of Studies Using Research Method (2005 -2015)

research method	number of paper	%
survey mixed (archival, experimental)	2	0.07
archival : Financial statement, IHPS, government report	10	0.36
literature review	1	0.04
case/field study(mix of documentary, archical, interview)	2	0.07
experiment	2	0.07
reasoned argument		
analytical modelling		
content analysis (may include archival)	1	0.04
interview (mix observation)	1	0.04
Questionaire	9	0.32
documentary evidence		
simulation		
other (meta analysis, protocol analysis)		
total	28	1,00

Arsip

Dari 28 studi pelaporan keuangan pada Tabel 4, 10 adalah studi arsip. Metode arsip menjadi metode riset yang paling dominan di daerah ini, sering menggunakan dua sumber data: laporan keuangan dan laporan resmi pemerintah, dan halaman web atau database elektronik. Bahan sumber

asli dapat dikonsultasikan dan dianalisis untuk tujuan untuk memberikan perbandingan dari waktu ke waktu atau antar wilayah geografis, memverifikasi atau menantang temuan yang ada, atau menggambar bersama bukti dari sumber yang berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih besar.

Riset-riset di topik *opinion Audit* dan pengungkapan yang menggunakan metode ini untuk mengungkapkan pengaruh pembangunan manusia dan topik politik adalah (Adzani & Martani 2014; Sari & Rasyid 2010; Darmastuti & Setyaningrum 2012; Suhardjanto & Yulianingtyas 2011; Setyaningrum & Syafitri 2012; Rahmanti & Prastiwi 2011). Riset lain seperti pelaporan keuangan internet menganalisis beberapa topik pengungkapan sukarela berbasis internet di kota. metode arsip adalah Verawaty (2014) Puspita (2012) dan (P, et al., 2013).

Kuisener

Banyak riset akuntansi di bidang pelaporan tertarik menggunakan metode kuisener. Berbagai Pihak yang berkepentingan menjadi objek kuesioner, terutama preparers dan pengguna. Fokus pada pengguna seperti manajer dari perusahaan, legislatif, dan warga negara. Riset oleh Pancawati (2009), Rismayanti (2008) dan Yentifa et al (2010) menggunakan metode ini untuk menggali informasi utama yang dibutuhkan oleh pengguna. Riset lain menggunakan survei mix dengan arsip untuk memeriksa kualitas pengungkapan laporan keuangan. (Sebrina 2007) dan menginvestigasi pelaksanaan transparansi pelaporan keuangan (Basuki & Ridha 2012).

Eksperimental

Riset eksperimental di bidang akuntansi keuangan secara tradisional belum sangat populer (dibanding bidang akuntansi manajemen dan audit) (Beattie 2005). Riset ini meneliti pengaruh topik situasional seperti kewenangan yang didelegasikan dari atasan dan *retaliation* dan topik individu seperti locus of control terhadap perilaku etis individu dalam pelaporan realisasi anggaran. (Puspasari & Suwardi 2012) (Sofyani & Pramita 2014)

Studi Kasus / Studi Literature

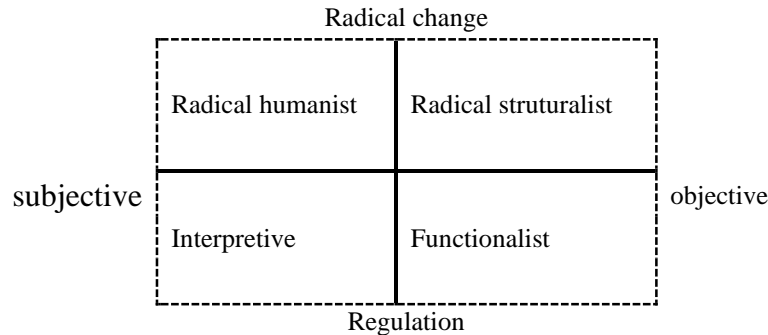
Telah ada minat pada metode studi kasus atau studi literatur di daerah ini walaupun hanya beberapa riset misalnya Rahmanti & Prastiwi 2011; Adi 2011). Riset-riset ini untuk mengetahui topik-topik yang cenderung menyebabkan sektor publik khususnya sektor publik Jawa Timur mendapatkan opini disclaimer. Riset lain mencoba untuk memberikan review tentang konsep: tata pemerintahan yang baik, akuntabilitas publik, akuntansi dan ruang lingkup operasional pemerintah daerah dan laporan keuangan pemerintah daerah

Pendekatan Paradigm

Riset pelaporan keuangan di pemerintahan daerah Indonesia diklasifikasikan menggunakan Pendekatan yang dikembangkan oleh Burrell and Morgan (1979). Hal ini dilakukan mengingat kerangka yang diajukan Burrell and Morgan (1979) di kembangkan untuk mengkategorikan riset-riset organisasi dan sosiologi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa teori social dapat dianalisis dengan dua dimensi: dimensi *subjective-objektive* dan dimensi regulasi – perubahan radikal. Sehingga dari dua asumsi tersebut ada empat paradigma yang dapat digunakan untuk menganalisis teori-teori social. paradigma pada dasarnya adalah bagaimana cara kita memandang dunia atau realita atau ilmu (bahkan akuntansi) melalui asumsi fundamental tentang Tuhan, manusia, alam, realita, dan bahkan semesta. (Kamayanti, 2016). Paradigma tersebut adalah fungsionalist, interpretive, radikal humanis dan radikal strukturalis. (gambar 1)

Paradigma *functionalism* ditandai dengan objektive dan bertujuan untuk memahami hubungan sebab akibat antara fakta-fakta social. Pendekatan *functionalist* sering juga disebut dengan *positivism* atau aliran *mainstream*. Paradigm ini menganjurkan sebuah proses riset dimana peneliti berjarak dari objek riset dengan menggunakan metode *scientific* yang *rigour*. Paradigma *Interpretive* ditandai dengan subjektif. Perhatian utamanya ada pada bagaimana memahami dunia sebagaimana adanya. Paradigm ini menghendaki peneliti untuk terlibat langsung dilapangan agar berinteraksi dengan para actor, budaya, dan realitas social lainnya. Paradigma *Radical Humanist* memiliki sudut pandang *subjective* dan menitikberatkan pada kesadaran individu, keterasingan manusia, dan bagaimana kedua hal ini didominasi oleh pengaruh ideologi. Paradigma *Radical Structuralist* berangkat dari sudut pandang objektif. *Radical structuralist* sangat gigih dalam membahas isu-isu perubahan radikal,

emansipasi, dan analisis yang menekankan konflik struktural, dominasi, kontradiksi dan pengambilalihan (deprivation). Perbedaan antara radikal strukturalis dan Radikal Humanis terletak pada dimensi obyektif-subyektif. Radikal strukturalis memperlakukan dunia social sebagai obyek eksternal dan memiliki hubungan yang terpisah dengan manusia. Sementara Radikal Humanis memfokuskan pada persepsi individu dan Interpretasi interprestasinya (Ghozali 2004)



Gambar 1. Two dimensions: four paradigms
Sources: Burrell and Morgan (1979)

Pemahaman mengenai paradigma riset adalah hal yang penting karena setiap peneliti akan berangkat dari paradigma tersebut ketika menjelaskan ilmu-ilmu sosial. Dengan memahami paradigma ilmu sosial, maka kita bisa menilai suatu riset dengan menganalisis sudut pandang dan paradigma yang digunakan. Berdasarkan kerangka Burrell And Morgan (1979) riset pelaporan keuangan indonesia diklasifikasikan seperti pada tabel 5. Tabel 5 menunjukkan semua riset pelaporan keuangan pemerintah yang teridentifikasi menggunakan paradigm fungsionalism.

Tabel 5: Classification By Theoretical/Methodological Approaches

Paradigms approaches	frequency
Functionalist	28
Agency theory	
Contingency theory	
Organisational	
Accounting	
Interpretive	0
Grounded theory	
Sociological	
Radikal strukturalist/humanis	0
Institutional theory	
Labour process	
Foucault	
Labour	
Bourdieu	
Habermas	
Other	
total	28

Tampak jelas bahwa topik riset pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia didominasi oleh topik pengungkapan dengan menggunakan metode arsip dan metode kuesioner. Hal ini tentu mengecewakan karena begitu sedikit riset yang menggunakan pendekatan metodologis lainnya. Riset

lapangan tampak tidak menarik bagi para akademik Indonesia. Parker (2008) menyatakan "peneliti enggan meninggalkan meja mereka dan terlibat langsung dengan data di lapangan, mereka lebih memilih riset meja dan manipulasi angka". Hal ini membuat pembaca tidak memperoleh pemahaman tentang nuansa lokal dari bidang riset yang diteliti. Sehingga pembaca tidak mampu mengembangkan pemahaman mereka sendiri dengan lebih baik terhadap laporan riset yang disajikan.

Dari sisi paradigmapun terlihat, riset pelaporan keuangan pemerintah mainstream cukup eksis. Meskipun ada variasi dengan topik dan metode riset, semua riset terlihat mengikuti paradigma fungsionalism, analisis kausal statistik dan ekonomi berdasarkan tradisi Amerika. Paradigma tunggal (fungsional) digunakan dalam semua pendekatan riset. Sesungguhnya, keberagaman pendekatan paradigma penting dalam merespon permasalahan yang dihadapi. Keanekaragaman "cara melihat" sering memberikan hasil yang lebih baik, lebih komprehensif, menakutkan, dan lebih kreatif. Misalnya, sebagai contoh karena peningkatan perbedaan pendapat, kinerja klub investasi biasanya meningkat (Sunstein 2003) dalam Young (2009). Demikian pula, perusahaan yang dipimpin oleh dewan direksi yang bisa menerima perbedaan pendapat sering mengungguli perusahaan lain (Sonnenfeld 2002). Selanjutnya Sunstein (2003) dalam Young (2009) menyatakan pula bahwa "organisasi dan negara-negara jauh lebih berhasil jika mereka menyambut perbedaan pendapat dan mempromosikan keterbukaan." Dengan kata lain, keberagaman (yaitu, perbedaan pendapat) adalah kekuatan kreatif yang kuat (Young 2009). Sebaliknya *conformity* dapat menghasilkan gangguan, merugikan dan kadang-kadang outcome yang mengejutkan. (Sunstein 2003). Sunstein menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan, legislatif, bahkan presiden cenderung blunder jika mereka tidak menumbuhkan budaya keterbukaan dan pengungkapan.

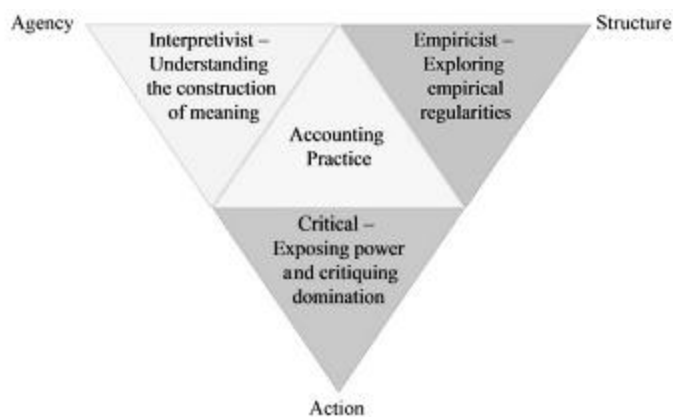
Dalam konteks organisasi, keanekaragaman paradigma akan memberikan kontribusi untuk pemahaman tentang perilaku organisasi, dll. Selain itu beragam teori ekonomi, sosial dan filosofis sesungguhnya dapat mendukung riset pelaporan keuangan, misalnya *actor network theory*, teori wacana, teori makro dan mikro-ekonomi, teori foucoult, *Marxist and labour process theories* dan sosiologi dan sejarah sejarah profesi .

Paradigma fungsionalism memang dapat membangun asosiasi dan hubungan sehingga unggul dalam menyediakan informasi " tentang ukuran variable variable yang komparatif, efek – efek pragmatis pada variabel lain, memberikan asumsi implisit dalam situasi eksperimental quasi ". Tapi itu tidak bisa membantu kita memahami mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi”(Abbott 2004 40). Lebih lanjut Beattie (2005) berkomentar bahwa riset pemodelan analitis pasti menyederhanakan asumsi, sehingga tidak dapat menangkap kompleksitas praktik dan sering membawa relevansi kebijakan tidak langsung. Para akademik tertarik karena diberi kemudahan oleh ketersediaan database murah, dan skala penyelesaian waktu yang singkat

Sebaliknya paradigma interpretatif dan paradigma radikal membutuhkan keterlibatan langsung periset dengan dunia, aktor dan mengetahui kacau dan kompleksitasnya dunia. Mencari pemahaman holistik dan kritik dari pengalaman hidup, dunia sosial dan perilaku. Karena 'realitas' yang dibuat oleh aktor organisasi berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan kontekstual mereka. Melalui keterlibatan langsung dengan lapangan, peneliti dapat melakukan penetrasi kepada aktor yang secara social mengkonstruksi dunia dan budaya mereka. Akhirnya segala macam pendekatan dapat digunakan, dari riset interpretatif induktif, penyelidikan dengan multi-metode, teori makro dan lainnya

Disamping itu, lingkungan pelaporan keuangan seperti budaya, kelembagaan, ekonomi, peraturan dan politik semakin kaya dan kompleks. Disisi lain ada banyak pemangku kepentingan yang terlibat dalam *supply chain* informasi (*preparer*, auditor, legislatif, pemerintah, para analis, investor yang memiliki informasi dan media). Perilaku aktor manusia dalam lingkungan ini adalah sama kompleksnya, karena beragamnya motivasi dari dunia ekonomi dan sosial yang dapat hidup berdampingan (Festre, 2010). Oleh karena itu tradisi kualitatif mengadopsi posisi dimana pada akhirnya semua riset diresapi dengan budaya, nilai-nilai, keyakinan, cerita, bahasa, persepsi, kognisi, ideologi dan politik.

Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan tentang masalah yang dihadapi dunia praktek, diperlukan keragaman paradigma dalam melakukan riset. Richardson (2012) memiliki potret diagram hubungan antara paradigma dan praktik akuntansi (terinspirasi oleh Chua 1986) seperti yang ditunjukkan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2: Paradigms and accounting practice
Sources: Richardson (2012)

Semua paradigma memiliki kelebihan dan kelemahan. Mereka harus saling melengkapi tidak diisolasi. Merchant (2008, p.907) berpendapat: hasil riset positivis juga harus dimasukkan ke dalam (alternatif) agenda riset. Peneliti Mainstream dan (alternatif) tidak boleh bermusuhan. Mereka memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan pengetahuan walaupun dengan topik yang sama. Hasil riset seharusnya saling menginformasikan satu sama lain. Tidak ada pengabaian tulisan positivis maupun sebaliknya. Pendekatan interdisipliner, riset dengan multi-metode seharusnya membuka wawasan baru.

SIMPULAN

Review ini membahas kemungkinan riset pelaporan keuangan pemerintah. Aspek kelembagaan dan sosial dari pelaporan keuangan masih relatif belum diselidiki. Memang akuntansi telah menghasilkan riset yang signifikan dalam akuntansi manajerial sebagai proses praktek sosial dan organisasi, namun relatif sedikit perhatian yang telah diberikan kepada aspek-aspek terkait pelaporan keuangan. Tema berikut seperti dinamika proses pelaporan keuangan dan perubahan di tingkat organisasi, Bagaimana interseksi antara pelaporan keuangan, organisasi dan keahlian non-akuntansi. Bagaimana kontribusi dan pentingnya pihak luar dari non-akuntansi untuk proses pelaporan keuangan? Bagaimana peran proses audit dalam membentuk pelaporan keuangan, Memahami audiens pelaporan keuangan dan batas-batas pelaporan keuangan (Robson, Young, & Power, 2010). Studi di bidang pelaporan keuangan juga berusaha untuk memeriksa perkembangan akuntansi sebagai praktek yang melibatkan interaksi antara regulator, lembaga dan warga negara. .

Selanjutnya dapat juga menjelajahi sejarah pelaporan keuangan. Ada banyak daerah di mana sejarah akuntansi dapat memberikan kontribusi untuk riset kontemporer dalam pembuatan kebijakan dan penetapan standar. karena dengan mengetahui sejarah: 1) Dapat melihat akar sejarah akuntansi saat ini. 2) Membantu untuk lebih memahami sifat manusia.3) Menginvestigasi struktur sosial, ekonomi dan organisasi dari masa lalu memungkinkan untuk lebih memahami struktur sekarang. 4) Kisah masa lalu membantu kita untuk memahami bahwa masalah saat ini tidak unik. 5) Sejarah memiliki irama tertentu dan ini dapat membantu memahami masa kini (Jonesa & Oldroyd, 2009). Selain aliran yang berbeda dari riset, yang bersifat diskursif, tersedia peluang yang signifikan terkait dengan pelaporan keuangan yang membahas ekonomi politik dari akuntansi dan dinamika organisasi pemerintah .

Akhirnya sudah tiba waktunya melakukan riset dengan mengadopsi segudang paradigma yang tersedia, mengadopsi pendekatan multiparadigmatic, alternative dan memproduksi riset praktis yang berguna. Ini adalah tantangan bagi para peneliti Indonesia. Bahkan ari kamayanti Bisakah kita menjadi lebih toleran dan saling kerja sama ?. Hopwood (1997) telah memperingatkan "Para peneliti tidak lagi mengejar pengetahuan, mengejar skor jurnal" dan Parker (1998) menyatakan tujuan riset bagi akademik riset telah ditelantarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, A., 2004. *Methods of Discovery: Heuristics for the Social Sciences*. New York, NY: : W. W. Norton.
- Accounting, O. a. S. 3. (. 7., 2010. *Workshop Announcement and Call for Papers: Financial reporting as social and organizational practice*. London: s.n.
- Adi, A. S., 2011. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Mengerek Responsi Dan Partisipasi Masyarakat Sebagai Suatu Keniscayaan. *jurnal akuntansi dan audit vol 7 no 2* .
- Adzani, A. H. & Martani, D., 2014. Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat, Topik politik dan ketidakpatuhan regulasi terhadap opini audit laporan keuangan pemerintah. *SNA 17*.
- Aliyah, S. & Nahar, A., 2012. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing vol 8/ no 2*.
- Anwar, D. S. & Amalia, d., 2010. Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian, Dan Pelatihan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan audit vol 7 no 1* .
- Ashton, D. et al., 2009. British research in accounting and finance (2001–2007):The 2008 research assessment exercise. *The British Accounting Review 41* , pp. 199-207.
- Basuki, H. & Ridha, M. A., 2012. The Impact of External Pressure, Environmental Uncertainty, and Commitment of Management on Implementation of Financial Reporting Transparency. *Indonesian journal of accounting research vol 15 no 2*.
- Baxter, W. & C. W. F., 2003. Alternative management accounting research - whence and whither.. *Accounting, Organizations and Society*, 28,, p. 97–126.
- Beattie, V., 2005. Moving the financial accounting research front forward: the UK contribution. *The British Accounting Review 37* , pp. 85-114.
- Beattie, V., 2014. Accounting narratives and the narrative turn in accounting research: Issues, theory, methodology, methods and a research framework. *The British Accounting Review 46* , pp. 111-134.
- Broadbent, J. & Guthrie, J., 2008. Public sektor to public services: 20 years of "contextual"accounting research. *Accounting, auditing and accountability vol 21 no 2*, pp. 129-169.
- Broadbent, J. & Guthrie, J., 1992. Change in the public sektor : A review of recent "alternative" Accounting Research. *Accounting, Auditing and accountability Journal vol 5 no 2* , pp. 3-31.
- Bromwich, M. & S. R. W., 2001. Management accounting research: the first decade. *Management Accounting Research, 12(2)*, pp. 245-254.
- Burrell, G. & M. G., 1979. *Sociological paradigms and organisational analysis*.. London: Heinemann.: s.n.
- Cahyadi, D., n.d. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, Dan Posisi Di. *Theses Diponegoro UNiversity*.
- Chua, W. F., October 1986 . Radical Developments in Accounting Thought. *The Accounting Review* , Volume Vol. LXI, No. 4.
- Darmastuti, D. & Setyaningrum, D., 2012. Topik-topik yang Mempengaruhi Pengungkapan Belanja Bantuan Sosial pada laporan keuangan pemda. *SNA 15*.
- Festré, A., 2010. . Incentives and social norms: a motivation-based economic analysis of social norms.. *Journal of Economic Surveys*, , Volume 24(3), p. 511e538..
- Ghozali, I., 2004. *Pergeseran Paradi(:;Ma Akuntansi Dari Positivisme Ke Perspektif Sosiologis Dan Implikasinya Terhadap Pendidika~1 Akuntansi Diindonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goddard, A., 2010. Contemporary public sektor accounting research – An international Comparisonof journal papers. *The British Accounting Review 42* , p. 75–87.
- Harun Harun, Y. A. a. a. k., 2013. Implementation and challenges of introducing NPM and accrual accounting in Indonesian local government. *Public Money & Management*, Volume 33-5, pp. 383-388.
- Helden, G., 2005. Researching public sektor transformation: the role of management accounting”,. *Financial Accountability & Management, Vol. 21 No. 1*,, pp. pp. 99-133..
- Hopper, T. & P. A., 1986. Making sense of research into the organisational and social aspects of management accounting.. *Journal of Management studies vol 22*, pp. 429-465.

- Hopper, t. & POwell, A., 1985. Making sense of research into the organizational and social aspects of management accounting: A review of its underlying assumptions. *journal of management studies*.
- Hopwood, A., 2007. Whither accounting research?. *Accounting Review*, Vol. 82 No. 5,.
- Jonesa, M. J. & Oldroyd, D., 2009. Editorial : Financial accounting: Past, present and future. *Accounting Forum*, Volume 33, p. 1–10.
- Lapsley, i., 1988. Research in Public Sektor Accounting : An Appraisal. *Accounting, Auditing and accountability*, pp. 21-33.
- Mabruri, H. & Winarna, J., 2010. Analisis Topik-Topik Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *SNA 13*.
- McKinstry, S., 1996. 'Designing the Annual Reports of Burton Plc from 1930 to 1994',. *AOS vol 21*.
- Merchant, K., 2008. Why interdisciplinary accounting research tends not to impact most North American academic accountants. *Critical Perspectives on Accounting*, , Volume 19(6), p. 901–908.
- Pancawati, R. S., 2009. Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah. *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Parker, L., 2008. "Interpreting interpretive accounting research",. *Critical Perspectives on Accounting vol 19 no 69*, pp. 909-914.
- Parker, L. D. & R. B. H., 1997. Methodological themes: back to the drawing board. *Accounting, Auditing and Accountability*, 10(2),, p. 212–247.
- Parker, L. G. J. a. G. R., 1998. "Accounting and management research: passwords from the gatekeepers. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 11 No. 4.
- P, A. R., S. & Budiarmanto, A., 2013. Determinan Internet Financial Local Government Reporting di Indonesia. *SNA 16*, pp. 1299-1323.
- Preston, A. C. W. a. J. Y., 1996. "Imag(in)ing Annual Reports', Accounting,. *AOS vol 21*.
- Puspasari, N. & Suwardi, E., 2012. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *SNA 15*.
- Puspita, R., 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Dan Karakteristik Pemda Terhadap Tingkat Pengungkapan Dan Kualitas Informasi. *Sna 15*.
- Rahmanti, V. N. & Prastiwi, A., 2011. Analisa Topik Topik Yang Menyebabkan laporan keuangan pemerintah daerah beropini disclaimer. *JAMAL vol 2 no 2*.
- Rahmawati, N. E., n.d. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Masyarakat. *Theses UGM*.
- RI, B., 2015. *Ihtisar Hasil pemeriksaan semester II 2014*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Richardson, A. J., 2012. Paradigms, theory and management accounting practice: A comment on Parker (forthcoming) "Qualitative management accounting research: Assessing deliverables and relevance". *Critical Perspectives on Accounting*, Volume 23 , p. 83– 88.
- Rismayanti, R., 2008. *Kebutuhan Informasi Catatan Atas Laporan Keuangan Pemerintah*, Yogyakarta: Theses UGM.
- Rismayanti, r., n.d. *kebutuhan informasi catatan atas laporan keuangan*. [Online] Available at: http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=39734
- Sari, D., 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Penyelesaian Temuan Audit Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *SNA 16*.
- Sari, V. F. & RAsyid, E. R., 2010. Studi Eksploratif Terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Kabupaten/Kota Yang Memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian Menggunakan Content Analysis. *SNA 13*.
- Sebrina, N., 2007. Pengaruh Politik, Insentif Pengawasan (Monitoring Incentive) dan Insentif Manajemen terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Theses UGM*.
- Setyaningrum, D. & Syafitri, . F., 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *JAKI vol 9 no 2 th* .

- Sofyani, H. & Pramita, Y. D., 2014. Otoritas Atasan, Retaliasi Dan Locus Of Control Sebagai Topik-Topik Yang Memengaruhi. *SNA 17*.
- Sonnenfeld, J., 2002. What makes great boards great.. *Harvard Business Review (September)*.
- Suhardjanto, D. & Yulianingtyas, R. R., 2011. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Indonesia). *jurnal akuntansi dan audit vol 8 no 1 th 2011*.
- Sukhemi, 2011. Analisis Pengaruh Penyajian Neraca Daerah, Aksesibilitas, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *JAMAL*.
- Sunstein, C., 2003. *Why Societies Need Dissent*.. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Trisnawati, M. D. & Achmad, K., n.d. Determinan Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Internet.
- Verawaty, 2014. Analisis Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pemerintah Daerah Di Indonesia. *SNA 17*.
- Widyaningsih, A., Triantoro, A. & Wiyantoro, L. S., 2011. Hubungan Efektifitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengendalian Intern Dengan Kualitas Akuntabilitas Keuangan: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *SNA 14*.
- Winarna, J. & Setiawan, D., 2007. Expectation Gap Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah Dan Auditor Pemerintah. *SNA 10*.
- Winidyaningrum, C. & R., 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening. *SNA 13*.
- Yentifa, A., Y. & S., 2010. Kebutuhan Investor Dan Kreditor Atas Informasi Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sna 13*.
- Young, J. J., 2009. The Absence of Dissent. *Accounting and the Public Interest*, Volume 9, pp. 1-9.

Appendix

- Adi, A. S., 2011. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Mengerek Responsi Dan Partisipasi Masyarakat Sebagai Suatu Keniscayaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Vol 7 No 2*.
- Adzani, A. H. & Martani, D., 2014. Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat, Topik Politik Dan Ketidapatuhan Regulasi Terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah. *SNA 17*.
- Aliyah, S. & Nahar, A., 2012. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol 8/ No 2*.
- Anwar, D. S. & Amalia, D., 2010. Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian, Dan Pelatihan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Vol 7 No 1*
- Cahyadi, D., N.D. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, Dan Posisi Di. Theses Diponegoro University.
- Darmastuti, D. & Setyaningrum, D., 2012. Topik-Topik Yang Mempengaruhi Pengungkapan Belanja Bantuan Sosial Pada Laporan Keuangan Pemda. *SNA 15*.
- Mabruri, H. & Winarna, J., 2010. Analisis Topik-Topik Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *SNA 13*.
- Pancawati, R. S., 2009. Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah. *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Puspasari, N. & Suwardi, E., 2012. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *SNA 15*.
- Puspita, R., 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Dan Karakteristik Pemda Terhadap Tingkat Pengungkapan Dan Kualitas Informasi. *SNA 15*.
- Rahmanti, V. N. & Prastiwi, A., 2011. Analisa Topik Topik Yang Menyebabkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Beroopini Disclaimer. *Jamal Vol 2 No 2*.
- Rahmawati, N. E., N.D. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Daerah Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Masyarakat. Theses Ugm.

- Rismayanti, R., 2008. Kebutuhan Informasi Catatan Atas Laporan Keuangan Pemerintah, Yogyakarta: Theses UGM.
- Rismayanti, R., N.D. Kebutuhan Informasi Catatan Atas Laporan Keuangan. [Online] Available At: [Http://Etd.Ugm.Ac.Id/Index.Php?Mod=Penelitian_Detail&Sub=Penelitiandetail&Act=View&Typ=Html&Buku_Id=39734](http://Etd.Ugm.Ac.Id/Index.Php?Mod=Penelitian_Detail&Sub=Penelitiandetail&Act=View&Typ=Html&Buku_Id=39734)
- Sari, D., 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Penyelesaian Temuan Audit Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik. SNA 16.
- Sari, V. F. & Rasyid, E. R., 2010. Studi Eksploratif Terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Kabupaten/Kota Yang Memperoleh Opini Wajar Dengan Pengecualian Menggunakan Content Analysis. SNA 13.
- Sebrina, N., 2007. Pengaruh Politik, Insentif Pengawasan (Monitoring Incentive) Dan Insentif Manajemen Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Theses UGM.
- Setyaningrum, D. & Syafitri, . F., 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. Jaki Vol 9 No 2 Th .
- Sofyani, H. & Pramita, Y. D., 2014. Otoritas Atasan, Retaliasi Dan Locus Of Control Sebagai Topik-Topik Yang Memengaruhi. SNA 17.
- Suhardjanto, D. & Yulianingtyas, R. R., 2011. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia). Jurnal Akunatsi Dan Audit Vol 8 No 1 Th 2011.
- Sukhemi, 2011. Analisis Pengaruh Penyajian Neraca Daerah, Aksesibilitas, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. Jamal.
- Trisnawwati, M. D. & Achmad, K., N.D. Determinan Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Melalui Internet.
- Verawaty, 2014. Analisis Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pemerintah Daerah Di Indonesia. SNA 17.
- Widyaningsih, A., Triantoro, A. & Wiyantoro, L. S., 2011. Hubungan Efektifitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengendalian Intern Dengan Kualitas Akuntabilitas Keuangan: Kualitas Informasi Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. SNA 14.
- Winarna, J. & Setiawan, D., 2007. Expectation Gap Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah Dan Auditor Pemerintah. SNA 10.
- Winidyaningrum, C. & R., 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening. SNA 13.
- Yentifa, A., Y. & ., S., 2010. Kebutuhan Investor Dan Kreditor Atas Informasi Dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. SNA 13.